

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS TERUWAI

Dwi Wirastri¹, Ns. Maruli Taufandas², Fauja Ratnawati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur

³Puskesmas Teruwai, Lombok Tengah

Korespondensi penulis: dwiwirastri@yahoo.co.id

Abstrak

Anemia merupakan suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisa hubungan dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 17 orang (40,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 16 orang (38,1%).

Kata kunci : *Anemia, Ibu Hamil, Dukungan Suami*

PENDAHULUAN

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna. Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi dan kalsium. Gizi kurang pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu antarlain adalah anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi karena daya tahan tubuh menurun (Yulistiana Evayanti, 2015).

Komplikasi selama kehamilan terjadi setiap hari, menyebabkan 530.000 kematian perempuan di seluruh dunia, 10 sampai 20 juta perempuan mengalami gangguan fisik, mental

serta cacat, akibat rumitnya kehamilan yang diperparah dengan terlambatnya penanganan dan pengiriman pelayanan kesehatan (Marx, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) Asia Tenggara menyumbangkan hampir sepertiga jumlah kematian ibu secara global, diperkirakan sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu terjadi di Indonesia, Bangladesh, India, Nepal dan Myanmar (Roeshadi, 2016).

Dukungan suami yang positif pada ibu hamil di pengaruhi oleh sumber informasi dari petugas kesehatan, hal ini dikarenakan petugas kesehatan bias memberikan informasi yang tepat pada ibu tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe secara rutin untuk mencegah kejadian anemia kehamilan. Selain itu dengan adanya informasi terutama pencegahan anemia pada ibu hamil maka ibu hamil akan patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan sesuai dengan teori. Suami harus memberikan perhatian pada masalah istri misalnya berdiskusi

mengenai perkembangan yang terjadi (Mubarak, 2012).

Berdasarkan data hasil study pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teruwai, diperoleh data dari 7 (tujuh) orang suami, terdapat 5 (lima) orang suami tidak tahu kapan istrinya mulai hamil dan tidak tahu tanda - tanda kehamilan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi tidak berbeda dengan sebelum hamil. Dari hasil data study pendahuluan tersebut penulis berasumsi ada kemungkinan peran dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”

TINJAUAN PUSTAKA

Kehamilan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya memiliki inti yang sama. Wiknjosastro (2009), mendefinisikan kehamilan sebagai suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum

sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh

Manuaba, dkk (2012) memberikan definisi kehamilan secara berbeda. Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm) (Manuaba, dkk., 2012). Berdasarkan beberapa definisi kehamilan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma yang telah matang sehingga terjadilah nidasi

dan tumbuh berkembang sampai aterm.

Anemia adalah suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah erosit dibawah nilai normal (Dandrian, 2012). Seorang pria maupun wanita, dinyatakan menderita anemia apabila kadar hemoglobin dalam darahnya kurang dari 12 g/ 100 ml. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan, hal itu disebabkan karena dalam kehamilan keperluan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Darah bertambah banyak dalam kehamilan, yaitu lazim disebut hidremia atau hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya sel-sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. Pertambahan tersebut berbanding sebagai berikut: plasma 30 %, sel darah 18 %, dan hemoglobin 19 % (Wiknjosastro, 2014).

Menurut WHO kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Anemia pada kehamilan adalah

anemia karena kekurangan zat besi (Manuaba, 2015).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2 (Saifuddin, 2012).

Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dari pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-65% dimulai pada trimester II kehamilan dan maksimum terjadi pada bulan kesembilan dan meningkatnya sekitar 1000 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus. Stimulasi yang meningkatkan volume plasma seperti laktogen plasenta, yang menyebabkan peningkatan sekresi aldesteron (Dandrian, 2016).

Dengan terjadinya kehamilan maka terjadi perubahan-perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan

perkembangan janin dalam rahim. Salah satunya terjadi perubahan sirkulasi darah ibu, yang dapat mengakibatkan sel darah merah semakin meningkat jumlahnya untuk dapat mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, tetapi penambahan sel darah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi pengenceran darah (hemodilusi) yang disertai anemia fisiologis, dengan puncaknya pada umur kehamilan 32 minggu. Serum darah bertambah sekitar 25 sampai 30% sedangkan sel darah bertambah sekitar 20%. Bila hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11 gr% maka dengan terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10 gr% (Manuaba, 2016).

Dukungan suami adalah respons suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak bagi bayi. Dukungan suami

adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2010).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pernyataan penelitian (Arikunto, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel yaitu dengan melihat hubungan dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dengan kejadian anemia (Nursalam, 2013).

Pendekatan waktu yang digunakan secara *cross sectional* yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2013).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Teruwai pada bulan Desember 2018-Januari 2019. Jumlah populasi di Puskesmas Teruwai Desember 2018-Januari 2019 adalah sebanyak 42 orang ibu hamil.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Suami Dalam

Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan dukungan suami yang positif pada ibu hamil di pengaruhi oleh sumber informasi dari petugas kesehatan, hal ini dikarenakan petugas kesehatan bias memberikan informasi yang tepat pada ibu tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe secara rutin untuk mencegah kejadian anemia kehamilan. Selain itu dengan adanya informasi terutama pencegahan anemia pada ibu hamil maka ibu hamil akan patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan sesuai dengan teori. Suami harus memberikan perhatian pada masalah istri misalnya berdiskusi mengenai perkembangan yang terjadi (Mubarok, 2012).

Pendapat lain menyatakan dukungan suami adalah respons suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri. Suami adalah orang pertama dan utama

dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak bagi bayi. Dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2010).

B. Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 16 orang (38,1%).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan

gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran ASI berkurang (Aryanti dkk, 2013).

Pendapat lain menyatakan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester 2 (Saifuddin, 2012). Menurut WHO kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi (Manuaba, 2015).

C. Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemenuhan Kebutuhan

Nutrisi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki dukungan suami terhadap pemenuhan nutrisinya ketika hamil lebih banyak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 24 orang (57,1%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 1 orang (2,4%), sedangkan responden yang memiliki dukungan suami terhadap pemenuhan nutrisinya ketika hamil lebih banyak tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 15 orang (35,7%) dibandingkan dengan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 2 orang (4,8%).

Didukung juga dari hasil uji statistik Rank Spearman menggunakan program SPSS versi 19,0 diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$, dengan nilai *coefisien corelation* sebesar 0,851 yang artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Teruwai. Besarnya nilai hubungan dukungan suami dalam

pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Teruwai sebesar 85,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya dukungan suami, pengetahuan, nutrisi, gaya hidup, sikap, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Keisnawati, dkk, 2015). Faktor umur merupakan factor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi wanita.

Pendapat lain menyatakan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil harus dilakukan secara adekuat, salah satu hal yang dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan nutrisi ibu hamil adalah dukungan suami mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil. Masa kehamilan itu sendiri sesungguhnya bukanlah suatu peristiwa yang benar-benar menyenangkan. Periode ini sering membawa situasi emosional pada keluarga. Dukungan moral seorang suami

pada istrinya adalah hal yang memang dibutuhkan, sangat dianjurkan suami memberikan dukungan yang lebih besar kepada istrinya. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri dan akhirnya istri menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilan tersebut. Suami adalah orang pertama dan utama memberikan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dukungan. Selain itu suami merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya menjaga kesehatan istri dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat dan terhindarnya istri dari kelelahan (Dagun, 2012). Dengan adanya dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil maka kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dapat terpenuhi secara adekuat sehingga kejadian anemia dalam kehamilan dapat diatasi.

Dinyatakan lebih lanjut bahwa makanan yang kaya nutrisi sangat mutlak diperlukan oleh ibu hamil, karena nutrisi tersebut

dibutuhkan bagi bayi yang sedang tumbuh dan berkembang di dalam rahim dan kebutuhan ini pun masih berlanjut hingga ibu melahirkan dan menyusui (Musbikin, 2013). Kebutuhan wanita hamil akan meningkat (untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah) sebesar 200%-300%. Pemenuhan asupan besi, baik lewat makanan atau pemberian suplementasi terbukti mampu mencegah penurunan kadar hemoglobin akibat hemodilusi (Arisman, 2014). Sumber makanan zat besi adalah makanan hewani seperti daging, ayam, dan ikan. Sumber baik lainnya adalah telur, serelia tumbuk, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan beberapa jenis buah (Almatsier, 2013).

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami terhadap pemenuhan nutrisi ibu hamil yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dengan responden yang tidak memiliki dukungan suami terhadap pemenuhan nutrisi ibu hamil yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

2. Hasil penelitian menunjukkan kejadian tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 26 orang (61,9%) dengan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 16 orang (38,1%).
3. Ada hubungan signifikan dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Teruwai dengan nilai P.Value = 0,000.

SARAN

1. Pihak Puskesmas Teruwai

Agar Pihak Puskesmas Teruwai melakukan bimbingan dan arahan kepada suami yang istrinya sedang hamil guna memberikan dukungan kepada istrinya dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam masa kehamilan guna menghindari istrinya dari penyakit-penyakit yang erat kaitannya dengan kehamilan yang salah satunya adalah anemia.

2. Pihak Bidan

Bagi Bidan hendaknya memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam hal pemenuhan kebutuhan nutrisi dalam proses kehamilan agar ibu hamil terhindar dari kejadian penyakit anemia

3. Pihak Institusi

Bagi Institusi hendaknya lebih banyak menyediakan referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat topik penelitian yang sama hendaknya menambahkan variabel yang erat kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil selain dari variabel dukungan suami serta menambahkan jumlah sampel yang diteliti guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nurlaili, 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen*. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisman. 2014. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Aziz, dkk. 2016. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Dagun, S.M. 2012. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dandrian. 2017. *Evidence Base Epidemiologi Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Indonesia*. Retrieved Oktober 2017
- Depkes RI . 2017. *Riskesdas Kementerian Kesehatan RI* .
- Depkes Lombok Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Lombok Tengah* .
- Evodia Lusua Meo Thena, 2017. *Hubungan Dukungan Suami dan Status Gizi dengan kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ladja Kabupaten Ngada NTT*. Jurnal Keperawatan Universitas Erlangga Surabaya
- Friedman, M.M. 1908. *Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Herlina, dkk. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. From <http://www.bppsdmk.depkes.go.id/?show=artikel>
- Khairul Anam, 2016. *Relationship of Education Knowledge and Support Husben With The Anaemia Incidence*. *Jurkessia Vol. VII No. November 2016*
- Manuaba, I.B.G. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta:EGC
- Moehji, S. 2013. *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Musbikin, I. 2016. *Persiapan Menghadapi Persalinan Dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam.2013.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta: Salemba Medika
- Saifuddin, A.B. 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Salma Riantity, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Anemia Pada ibu Hamil diWilayah kerja Puskesmas*

Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Fakultas Kesehatan Jurusan Keperawatan Universitas Indonesia. Jakarta

Siti Amallia, 2015. *Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang*. Jural Kesehatan Volume 3, November 2017 Halaman 389-395.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Supriasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC

Wiknjosastro, H. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo